

25/07/2022

R  
0119  
PGSD

22  
00





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Pitasari**, NIM **105401104618** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 399 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 14 Dzulqa'idah 1443 H 14 Juni 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 15 Juni 2022

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Penguji : 1. Aliem Bahri, S.Pd. M.Pd.  
2. Dr. Tarman A. Arief, M.Pd.  
3. Dr. Andi Paidi, M.Pd.  
4. Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd.

14 Dzulqa'idah 1443 H

Makassar,

15 Juni 2022 M

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.

NIDN. 0901107602



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : **Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Dengan Penggunaan Media Kartu Kata Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 2 Bonto-Bonto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **Pitasari**

NIM : **105401104618**

Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, 20 Juni 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

**Dr. Andi Paída, S.Pd., M.Pd**

Pembimbing II

**Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd**

Mengetahui,

Dekan FKIP

Unismuh Makassar

**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D**  
**NIDN. 0901107602**

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Alian Bahri, S.Pd., M.Pd**  
**NBM. 1148913**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pitasari

Nim : 105401104618

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Siswa dengan Penggunaan Media Kartu Kata pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Sd Negeri 2 Bonto-Bonto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan

Pitasari



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pitasari

Nim : 105401104618

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2022

Yang Membuat Perjanjian,

Pitasari

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

*Jangan Engkau Bersedih Sesungguhnya Allah Bersama Kita*

**QS AT TAUBAH :40**

*"Ilmu membuat seseorang rendah hati, sementara kesombongan  
menjadikan seseorang bodoh."*

Karya ini saya persembahkan kepada :

Kedua orang tuaku, bapak Alimin dan ibu Halisa yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, dan memanjatkan doa sepanjang waktu.

## ABSTRAK

**Pitasari.** 2022 *"Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas II SDN 2 Bonto-Bonto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep"*. Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Ilmu Keguruan. Institut Universitas MUhammadiyah Makassar Pembimbing I Andi Paidi dan Pembimbing II Sri Rahayu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan media kartu kata dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri 2 Bonto-Bonto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDN 2 Bonto-Bonto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, yang dilaksanakan mulai pada bulan 14 Februari 2022 s/d 14 April 2022. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi kegiatan belajar dan refleksi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi, tes dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas II SDN 2 Bonto-Bonto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep dengan materi membaca nyaring dengan memperhatikan intonasi, pelafalan, kejelasan dan kelancaran pada siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan keterampilan siswa dalam membaca nyaring pada siklus I nilai rata-rata adalah 57,14 dan pada siklus II nilai rata-rata adalah 82,3. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas II SDN 2 Bonto-Bonto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa.

Kata kunci : Keterampilan Membaca Nyaring, Media Kartu Kata

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah swt yang telah memberikan nikmat, hidayah dan taufik-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta para sahabat dan keluarganya. Skripsi ini berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Siswa dengan Penggunaan Media Kartu Kata pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Sd Negeri II Bonto-Bonto Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep. Skripsi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Saya menyadari bahwa dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, tidaklah dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orangtua tercinta ayahanda Alimin dan ibunda Halisa atas segala do’a yang senantiasa dipanjatkan kepada Allah SWT dalam sepertiga malamnya untuk penulis serta jerih payahnya, kasih sayang, motivasi dan pengorbanan, baik materi moral yang diberikan kepada penulis sampai akhir penulisan skripsi ini. Demikian pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Andi Paidi, S.Pd., M.Pd., Dosen pembimbing I dan Sri Rahayu S.Pd., M.,Pd. Dosen Pembimbing II yang telah memberikan dukungan secara langsung dengan baik dan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak lupa saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Aliem Bahri, S.Pd, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali saya dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar besarnya juga saya ucapkan kepada kepala sekolah, guru, staf Sd Negeri 2 Bonto-Bonto, dan Ibu Hasnah, S.Pd.I. selaku wali kelas II di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian, segudang ilmu, dan pengalaman yang sangat berharga yang tak terlupakan penulis mengucapkan terimakasih kepada kelas PGSD 18 B dan semua sahabat-sahabatku yang selama ini banyak memberikan motivasi, saran, dan bantuannya kepada saya dan seluruh teman-teman posko KKN Tematik Desa Padanglampe yang telah melalui suka duka bersama.

Dengan segala kerendahan hati, saya senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak. Saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat saya butuhkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi saya.

Makassar,      Juni 2022  
Penulis

Pitasari

|                                                                                                                                                  |           |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 7. Manfaat Membaca Nyaring .....                                                                                                                 | 19        |
| 8. Kriteria Penilaian Keterampilan Membaca Nyaring .....                                                                                         | 19        |
| 9. Pengertian Media Pembelajaran .....                                                                                                           | 21        |
| 10. Media Kartu Kata .....                                                                                                                       | 22        |
| 11. Manfaat Media Kartu Kata .....                                                                                                               | 25        |
| 12. Kekurangan dan Kelebihan Kartu Kata .....                                                                                                    | 25        |
| 13. Langkah-Langkah Pembelajaran Menggunakan Media Kartu Kata .....                                                                              | 26        |
| B. Kerangka Pikir .....                                                                                                                          | 28        |
| C. Hipotesis Tindakan .....                                                                                                                      | 29        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                                                                                                           | <b>30</b> |
| A. Jenis Penelitian .....                                                                                                                        | 30        |
| B. Lokasi dan Subjek Penelitian .....                                                                                                            | 31        |
| C. Faktor yang Diselidiki .....                                                                                                                  | 31        |
| D. Prosedur Penelitian .....                                                                                                                     | 32        |
| E. Instrumen Penelitian .....                                                                                                                    | 35        |
| F. Teknik Pengumpulan Data .....                                                                                                                 | 38        |
| G. Teknik Analisis Data .....                                                                                                                    | 39        |
| H. Indikator Keberhasilan .....                                                                                                                  | 41        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>                                                                                              | <b>42</b> |
| A. Hasil Penelitan .....                                                                                                                         | 42        |
| 1. Penyajian Data Keterampilan Membaca Nyaring Siswa dengan<br>Menggunakan Media Kartu Kata pada Siswa Kelas II SD Negeri 2<br>Bonto-Bonto. .... | 42        |
| 2. Penyajian Data Hasil Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas II SD<br>Negeri 2 Bonto-Bonto. ....                                             | 62        |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian .....                                                                                                             | 69        |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                                         |    |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Table 3.1 Instrumen Penilaian Keterampilan Membaca Nyaring .....                                        | 35 |
| Tabel 3.2 Lembar Observasi Guru pada Proses Pembelajaran<br>Membaca .....                               | 37 |
| Tabel 3.3 Lembar Observasi Siswa pada Proses Pembelajaran<br>Membaca .....                              | 38 |
| Tabel 3.4 Tingkat Pengusaan Materi .....                                                                | 41 |
| Tabel 4.1 Aktivitas Siswa pada Pertemuan Pertama .....                                                  | 43 |
| Tabel 4.2 Aktivitas Siswa pada Pertemuan Kedua .....                                                    | 45 |
| Tabel 4.3 Aktivitas Guru pada Pertemuan Pertama .....                                                   | 46 |
| Tabel 4.4 Aktivitas Guru pada Pertemuan Kedua .....                                                     | 47 |
| Tabel 4.5 Aktivitas Siswa pada Pertemuan Pertama .....                                                  | 51 |
| Tabel 4.6 Aktivitas Siswa pada Pertenmuan Kedua .....                                                   | 54 |
| Tabel 4.7 Rekapitulasi Perbandingan Observasi Siswa Siklus Satu<br>dan Dua pada Pertemuan Pertama ..... | 57 |
| Tabel 4.8 Rekapitulasi Perbandingan Observasi Siswa Siklus Satu<br>dan Dua pada Pertemuan Kedua .....   | 58 |
| Tabel 4.9 Aktivitas Guru pada Pertemuan Pertama .....                                                   | 59 |
| Tabel 4.10 Aktivitas Guru pada Pertemuan Kedua .....                                                    | 61 |
| Tabel 4.11 Klasifikasi Nilai Menyuarakan Tulisan pada Keterampilan<br>Membaca Nyaring .....             | 62 |
| Tabel 4.12 Klasifikasi Nilai Aspek Lafal pada Keterampilan Membaca<br>Nyaring .....                     | 63 |
| Tabel 4.13 Klasifikasi Aspek Intonasi pada Keterampilan Membaca<br>Nyaring .....                        | 63 |
| Tabel 4.14 Klasifikasi Aspek Kelancaran pada Keterampilan Membaca<br>Nyaring .....                      | 64 |

|                                                                               |    |
|-------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 4.15 Klasifikasi Aspek Kejelasan pada Keterampilan Membaca Nyaring..... | 64 |
| Tabel 4.16 Rekapitulasi Pencapaian Nilai pada Siklus Satu.....                | 65 |
| Tabel. 4.17 Klasifikasi Nilai Aspek Menyuarakan Tulisan .....                 | 65 |
| Tabel 4.18 Klasifikasi Nilai Aspek Lafal.....                                 | 66 |
| Tabel 4.19 Klasifikasi Nilai Aspek Intonasi .....                             | 67 |
| Tabel 4.20 Klasifikasi Nilai Aspek Kelancaran.....                            | 67 |
| Tabel 4.21 Klasifikasi Nilai Aspek Kejelasan Suara .....                      | 68 |
| Tabel 4.22 Rekapitulasi Pencapaian Nilai Siswa pada Siklus Dua.....           | 68 |



## DAFTAR GAMBAR

|                                   |    |
|-----------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Media Kartu Kata ..... | 25 |
| Bagan 2.2 Kerangka Pikir .....    | 29 |



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam proses belajar mengajar tingkat awal, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan terpenting sebelum pembelajaran yang lain. Pelajaran ini adalah dasar semua pelajaran, meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dengan keterampilan bahasa Indonesia, baik berbicara, membaca, dan menulis, maka pelajaran yang lain dapat disimak, dipelajari, dan dimengerti oleh siswa. Sebab pelajaran yang lain tetap saja menggunakan bahasa Indonesia dalam kajiannya sebagai bahasa pengantar.

Belajar merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap individu karena dengan belajar maka terjadinya perubahan yang lebih baik pada diri seseorang. Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penguatan Budi pekerti bagian (f) yaitu penghargaan terhadap keunikan potensi siswa untuk dikembangkan dengan mendorong siswa tersebut agar gemar membaca serta mengembangkan minat yang sesuai dengan potensi bakatnya di dalam mengembangkan minat yang sesuai dengan potensi bakatnya di dalam pengembangan dirinya sendiri.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional dan bahasa Negara. Sebagai bahasa Nasional, berfungsi sebagai lambang kebanggaan Nasional, alat pemersatu berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasa, pengembang kebudayaan, pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta alat perhubungan

dalam kepentingan pemerintahan dan kenegaraan. Sebagai bahasa Negara, berfungsi sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan, pengembang kebudayaan, pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi, dan juga sebagai alat perhubungan pemerintah dan kenegaraan, Hal ini diatur dalam UUD 1945 pada pasal 36, yaitu "Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia".

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar terutama dalam membaca permulaan karena membaca permulaan akan berdampak besar terhadap peningkatan kemampuan membaca selanjutnya. Banyak siswa yang mengalami keterampilan membaca permulaan yang masih rendah, biasanya disebabkan oleh kejenuhan, keterbatasan daya ingat, dan lemahnya konsentrasi (Sahara, 2019:4).

Hal serupa ditemui di SD Negeri 2 Bonto-Bonto Kabupaten Pangkep. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada bulan Agustus 2021 pada murid kelas II SD Negeri 2 Bonto-bonto Kabupaten Pangkep, Dari hasil observasi awal tersebut, diketahui bahwa selama proses pembelajaran guru menghadapi banyak hambatan. Pertama guru hanya bertindak sebagai fasilitator saja, guru hanya berfokus pada penggunaan metode dan model pembelajaran. Kedua, guru kurang memfasilitasi murid dengan media pembelajaran. Guru hanya menggunakan media yang ada pada buku paket saja. Sehingga murid kurang bergairah dalam belajar. Dengan demikian, murid kurang memahami materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada bulan November 2021, dari hasil observasi awal tersebut, diketahui bahwa nilai keterampilan membaca nyaring siswa rata-rata masih berada di bawah nilai KKM untuk standar kompetensi

keterampilan membaca, dimana KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Bonto-Bonto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep adalah 70, dari jumlah siswa keseluruhan 7 orang siswa. Siswa yang tuntas sebanyak hanya 1 orang siswa dengan persentase 14,28%. Siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 orang siswa dengan persentase 85,71%. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan guru yang mengajar di kelas 2 SD Negeri 2 Bonto-Bonto Kabupaten Pangkep, guru tersebut menyatakan bahwa rata-rata kekurangannya adalah dibagian merangkai kata dalam sebuah teks bacaan. Mengatasi hal seperti ini, peneliti menawarkan suatu media pembelajaran sebagai peningkatan keterampilan membaca pada siswa kelas II SD Negeri 2 Bonto-Bonto Kabupaten Pangkep. Solusi yang ditawarkan yaitu penggunaan media kartu kata pada keterampilan membaca siswa.

Menurut Hasnida (2014:94), penggunaan media kartu kata dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Melalui media ini, siswa bisa mengalami pembelajaran secara langsung. Pengalaman langsung diamati oleh siswa dengan mengamati objek secara langsung, sehingga siswa tidak merasa abstrak dalam pembelajaran dan diharapkan pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan murid lebih mudah menguasai materi. Selain itu, siswa juga menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN 2 Bonto-Bonto Kabupaten Pangkep dengan judul *"Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Siswa dengan Penggunaan Media Kartu Kata pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDN 2 Bonto-Bonto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep"*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dirumuskan yaitu:

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan keterampilan membaca nyaring dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas II SDN 2 Bonto-Bonto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca nyaring dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas II SDN 2 Bonto-Bonto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan keterampilan membaca nyaring dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas II SDN 2 Bonto-Bonto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep
2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca nyaring dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas II SDN 2 Bonto-Bonto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah menambah khazanah ilmu pengetahuan pembelajaran bahasa khususnya keterampilan membaca.

##### **2. Manfaat Secara Praktis**

- a. Bagi Guru, adalah memperoleh masukan dan bahan pertimbangan untuk memilih strategi alternatif dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan keterampilan membaca siswa.
- b. Bagi Siswa, dapat memberi wawasan atau pengalaman dalam proses pembelajaran keterampilan membaca dengan menggunakan media kartu kata.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan acuan dan referensi dalam meneliti dan mengembangkan masalah yang relevan dengan penelitian ini.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang menjelaskan penerapan media pembelajaran kartu kata sebagai media pembelajaran yang sangat efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Nursanti Anggraeni, dengan judul *“Penggunaan Media Kartu Kata Dalam Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) Kelas III SD Negeri 1 Pringkuku”*. Dari hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa dengan menggunakan kartu kata variasi warna dan dalam pelaksanaannya melibatkan siswa dalam pengoperasian kartu dapat, meningkatkan kemampuan membaca siswa setelah menggunakan media kartu kata menunjukkan presentase 75% (Baik). Kemampuan membaca siswa ini meningkat sekitar 20% dari hasil tes awal membaca dengan dengan persentase 55% (Cukup).

Penelitian yang dilakukan Putri Nela dengan judul *“Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II MI Negeri 2 Serang”*. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa, hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 62%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 86%. Peningkatan antar Siklus I dan Siklus II mencapai 24%.

sampai 7 tahun. Kemampuan utama yang muncul pada tahap ini yaitu adanya perkembangan kemampuan menggunakan simbol-simbol untuk menyatakan objek-objek dunia. Operasi yang nyata berkisar antara usia 7 tahun sampai 11 tahun. Kemampuan utama yang muncul pada tahap ini yaitu adanya perbaikan dalam kemampuan untuk berpikir secara logis. Kemampuan-kemampuan baru termasuk penggunaan operasi-operasi. Operasi formal berkisar antara usia 11 tahun sampai dewasa. Kemampuan utama yang muncul pada tahap ini yaitu pemikiran yang abstrak dan murni simbolis mungkin dilakukan. Usia siswa SD berkisar antara 7 sampai 12 tahun. Dengan demikian sebagian besar siswa tersebut tergolong dalam tahap perkembangan operasional kongkrit. Soewarso (2010:46) menyatakan bahwa ciri umum tahap operasional kongkrit diantaranya adalah pemikiran siswa masih terbatas mengenai benda kongkrit dan akan kesulitan apabila mengeneralisasikan lebih dari itu.

### **3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam dunia pendidikan. Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Indoneisa adalah sebgai berikut: (1) peserta didik menghargai dan membanggakan bahasa Indoneisa sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, (2) peserta didik memahami bahasa Indoneisa dari segi bentuk, makna, dan tujuan, keperluan dan keadaan, (3) peserta didik memiliki kemampuan menggunakan bahasa bahasa Indonesia untuk meningkatkan kematangan emosional dan kematangan social, (4) peserta didik memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), (5) peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk

mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) peserta didik menghargai dan membanggakan karya sastra Indonesia sebagai khazanah budaya intelektual Indonesia (BSNP, 2007).

Berdasarkan tujuan umum di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia di jenjang SD meliputi kebahasaan, kemampuan memahami, mengapresiasi sastra, dan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang meliputi empat aspek keterampilan bahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang pendidikan dasar (SD) dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengubah perilaku peserta didik dalam berbahasa Indonesia, perubahan tersebut dapat dicapai apabila pendidik dalam membelajarkan peserta didik sesuai dan sejalan dengan tujuan belajar bahasa Indonesia di SD. Mata pelajaran bahasa Indonesia diberikan dengan maksud mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

#### **4. Keterampilan Berbahasa**

Keterampilan berbahasa adalah kemampuan mengeluarkan pikiran dan perasaan (dari otak) secara lisan dalam bentuk kata atau kalimat. Proses tersebut bersifat kompleks karena mensyaratkan berfungsinya berbagai organ yang mempengaruhi mekanisme berbicara, berpikir atau mengolah buah pikiran ke dalam bentuk kata kata, serta modalitas mental yang terungkap saat berbicara yang juga ditentukan oleh faktor lingkungan (Rohmani, 2012). Menurut Nida 1957:19 (dalam buku Muhammad Ilham dan Iva Ani Wijayati 2020:1) keterampilan

berbahasa memiliki empat komponen, di antaranya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

a. Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang sangat esensial, karena keterampilan menyimak merupakan dasar untuk menguasai suatu bahasa.

Menyimak merupakan kemampuan memahami pesa-pesan yang diungkapkan pembicara melalui lambang bunyi. Kegiatan menyimak ini bentuk respon dari kegiatan berbicara. Dalam menyimak, hal yang paling penting adalah indra pendengaran dan konsentrasi. Terkadang seseorang memang mengalami kesulitan dalam menyimak karena pembicara memberikan informasi dengan tidak jelas dan membingungkan, tetapi tidak jarang kesulitan ini terjadi karena penyimak memang tidak memiliki konsentrasi yang cukup baik ketika mendengarkan pembicara. Proses menyimak tidak hanya mampu mendengar ujaran dari pembicara dengan indera pendengaran, tetapi juga memahami apa yang diujarkan tersebut (Fairuzul, 2019:23)

Berdasarkan pengertian menyimak di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak adalah proses kegiatan mendengarkan yang disertai oleh kegiatan mental lainnya. Yakni memahami, menginterpretasi, serta mengapresiasi sehingga memunculkan pemahaman terhadap makna ungkapan yang didengarkan.

b. keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan tahap kedua setelah keterampilan menyimak. Jika hasil penyimakannya baik maka dapat menunjang keterampilan berbicara seseorang.

Keterampilan berbicara pada umumnya dapat dipraktikkan oleh semua orang, tetapi berbicara yang terampil yang dapat menghipnotis pendengarnya hanya sebagian orang mampu melakukan itu. Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain (Depdikbud, 1985:7).

Keterampilan berbicara atau berbahasa lisan merupakan keterampilan yang dimiliki oleh setiap individu untuk berpartisipasi dengan lingkungannya. Hakikat berbicara telah banyak diuraikan oleh para ahli bahasa. (Iskandarwassid dan Surender, 2013:241) menjelaskan bahwa “keterampilan berbicara pada umumnya hakikanya merupakan keterampilan mereproduksi arus system bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain”.. Sedangkan berbicara dapat diartikan yaitu suatu kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan secara lisan (Ningsih, 2014:245).

Dari berbagai pengetahuan keterampilan berbicara diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara yaitu suatu kecakapan untuk mengungkapkan apa yang dipikirkan, rasakan, alami, inginkan secara lisan.

#### c. Keterampilan Membaca

Membaca merupakan proses pembelajaran yang melibatkan panca indera penglihatan dengan kemampuan daya pikir pembaca. Membaca adalah sebuah proses untuk memahami bacaan yang didalamnya berisi kata demi kata, kalimat, paragraf sampai dengan keseluruhan bacaan. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dalman (2017:5) “membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca”

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat menerima. Dikatakan menerima karena membaca merupakan suatu kegiatan berbahasa yang bertujuan memperoleh atau memahami informasi dari bahan bacaan. Oleh karenanya membaca memiliki peran penting dalam pengembangan pengetahuan karena sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui membaca (Iskandarwassid dan Sunendar, 2015:245).

Tarigan (2008:7) mendefenisikan pengertian membaca adalah sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca mencakup: (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif. Artinya membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna dalam kata-kata.

Sedangkan pelajaran membaca merupakan serangkaian aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif dengan bacaanya untuk mencapai keterampilan membaca. Pembelajaran membaca tidak hanya menekankan siswa untuk mampu membaca memahami bacaan hingga mengkritisi sebuah bacaan (Abidin, 2014:4).

Pentingnya kemampuan membaca di tingkat pendidikan formal tidak bisa terlewatkan pada proses pembelajaran. Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa untuk mempelajari kemampuan lainnya. Menurut Jamila (2014:39) pembelajaran membaca di tahap awal. Kemampuan membaca umumnya diperoleh pada saat kelas I dan II SD yang menjadi dasar pembelajaran membaca di tahap selanjutnya. Oleh karenanya pembelajaran membaca menjadi sangat penting untuk diperhatikan.

Nurhadi (2016:3-4) mengemukakan berbagai tujuan membaca yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembaca sebagai berikut:

- a) Memahami secara detail dan menyeluruh isi buku.
- b) Menangkap ide pokok atau gagasan utama secara cepat.
- c) Mendapatkan informasi tentang sesuatu.
- d) Mengenal makna kata-kata.
- e) Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia.
- f) Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar.

Pada dasarnya tujuan membaca ditentukan dan dipengaruhi oleh berbagai hal, antara lain informasi yang diperlukan oleh pembaca dan jenis bacaan yang dipilih.

#### 1) Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca

Menurut Lamb dan Amid Farida Rahim faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan adalah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis.

a) Fisiologis

Mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi siswa untuk belajar. Keterbatasan neurologis dan kekurangmatangan secara fisik juga sebagai salah satu faktor yang menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membacanya.

b) Intelektual

Dalam faktor intelektual disebut terdapat hubungan positif antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca.

c) Lingkungan

Faktor lingkungan mencakup latar belakang pengalaman siswa dan status sosial ekonomi keluarga.

d) Psikologis

Mencakup motivasi, minat baca, kematangan kemandirian sosio, kematangan emosi, dan penyesuaian diri.

d. Keterampilan Menulis

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa. Tarigan (dalam Ramahdhani, 2020) mengatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak

secara tatap muka dengan orang lain. Kemampuan menulis ini memerlukan berbagai unsur bahasa dalam penguasaannya agar menghasilkan suatu tulisan yang benar dan padu terkecuali runtut.

Dalam lingkup pendidikan sekolah dasar keterampilan menulis dapat dibagi menjadi dua, yaitu keterampilan menulis permulaan dan keterampilan menulis lanjut. Keterampilan menulis permulaan merupakan keterampilan yang wajib dikuasai oleh siswa sebagai dasar mempelajari dan menguasai ilmu pengetahuan lain di jenjang berikutnya. Penguasaan keterampilan menulis sangat mempengaruhi kemampuan siswa, terlebih lagi kemampuan kognitif dan kemampuan psikomotoriknya (Hidayah: 2018).

#### **5. Keterampilan Membaca Nyaring**

Orang yang membaca nyaring harus mempelajari keterampilan-keterampilan penafsiran atas lambang-lambang tertulis sehingga penyusunan kata-kata serta penekanan sesuai dengan ujaran pembicaraan yang hidup. Membaca nyaring merupakan sebuah pendekatan yang dapat memuaskan serta memenuhi berbagai ragam tujuan serta mengembangkan sejumlah keterampilan serta minat (Nina Sofiani: 2014).

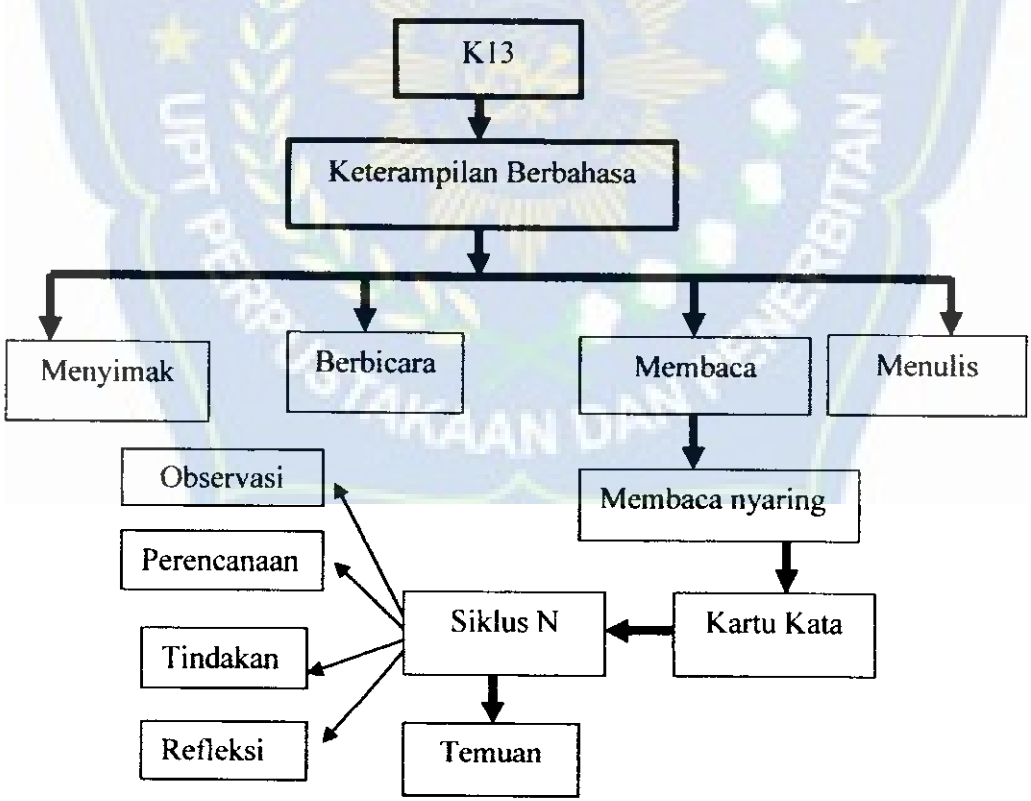
Membaca nyaring yang baik menuntut agar pembaca memiliki kecepatan mata yang tinggi serta pandangan mata yang jauh, karena dia haruslah melihat pada bahan bacaan untuk memelihara kontak mata dengan para pendengar. Mengelompokkan kata-kata dengan baik dan tepat agar jelas maknanya bagi para pendengar. Pendek kata, dia harus mempergunakan segala keterampilan yang dipelajarinya pada membaca dalam hati sebagai tambahan keterampilan lisan untuk

mengomunikasikan pikiran dan perasaan pada orang lain. Kegiatan lisan ini memang sangat bermanfaat bagi anak-anak kalau maksud serta tujuan membaca nyaring itu diarahkan benar-benar serta berguna bagi mereka.

Menurut Tarigan (2013:23) membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan seorang pengarang. Jadi, untuk melakukan membaca nyaring, pembaca dituntut untuk memenuhi ketepatan mata yang tinggi serta pandangan memelihara kontak mata dengan para pendengar. Pembaca juga harus dapat menegompokkan kata-kata dengan baik dan tepat agar jelas maknanya bagi pendengar.

Membaca nyaring adalah membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas serta menjadi strategi atau alat yang digunakan untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca dan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca. Membaca nyaring adalah alat penting untuk menumbuhkan minat siswa dalam membaca, menanggapi teks, dan pengembangan sebagai pembaca seumur hidup (Walker dan House et al, 2011). Sedangkan menurut (Pergams et., 2010). Membaca Nyaring adalah strategi pembelajaran yang biasa digunakan untuk membantu anak muda siswa mengembangkan keterampilan pemahaman bahasa dan dalam huruf orang dewasa dan kursus bahasa untuk membantu siswa menguasai pengucapan kata-kata, tata bahasa, dan intonasi. Mengingat hal tersebut maka bahan bacaan haruslah dipilih yang mengandung isi dan bahasa yang relative mudah dipahami.

Setiap pembelajaran di kelas guru mengharapkan siswa-siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Namun pada kenyataannya berbeda siswa merasa bosan dan jenuh pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Hal tersebut dapat menghambat untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Maka dari itu untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, guru juga memerlukan media yang digunakan dalam pembelajaran, agar siswa tidak merasa bosan dan dapat memotivasi siswa dalam hal belajar mengajar saat pembelajaran. Salah satu media yang digunakan dalam pelajaran membaca yaitu media kartu kata untuk menarik perhatian siswa dengan merangkai kata-kata tersebut menjadi sebuah kalimat. Tentu mereka akan sangat antusias dan bersemangat dalam membaca.



Bagan 2.2 Kerangka Pikir

### C. Hipotesis Tindakan

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas siklus kecil yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan melalui melalui empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Melalui prosedur tersebut dapat kita amati peningkatan keterampilan membaca siswa. Sehingga hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Jika menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa di kelas II SD Negeri 2 Bonto-Bonto”.



### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu upaya untuk memecahkan masalah, sekaligus mencari dukungan ilmiah. Jadi PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, dilakukan untuk memecahkan masalah dari tindakan-tindakan peserta didik dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya, dan memperbaiki kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Sedangkan tujuan penelitian tindakan harus memenuhi beberapa prinsip sebagai berikut:

1. Permasalahan atau topik yang dipilih harus memenuhi kriteria, yaitu benar-benar nyata dan penting, menarik perhatian dan mampu ditangani serta dalam jangkauan kewenangan penelitian untuk melakukan perubahan.
2. Kegiatan penelitian, baik intervensi maupun pengamatan yang dilakukan tidak boleh sampai mengganggu atau menghambat kegiatan utama.
3. Jenis intervensi yang dicobakan harus efektif dan efisien, artinya terpilih dengan tepat sasaran dan tidak memboroskan waktu, dana dan tenaga.
4. Metodologi yang digunakan harus jelas, rinci, dan terbuka, setiap langkah dari tindakan dirumuskan dengan tegas sehingga orang yang berminat terhadap penelitian dapat mengecek setiap hipotesis dan pembuktiannya.

5. Kegiatan penelitian diharapkan dapat merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan, mengingat bahwa perkembangan dan perbaikan terhadap kualitas tindakan memang tidak dapat berhenti tetapi menjadi tantangan sepanjang waktu.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Pada penelitian kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas II SD Negeri 2 Bonto-Bonto untuk dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media Kartu Kata.

### **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Bonto-Bonto, yang beralamat di Jln. Bulu Pao Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Sedangkan waktu pelaksanaan dalam penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2022. Adapun alasan saya meneliti di sekolah ini karena melihat dari kondisi siswa yang masih sangat kurang mengenai keterampilan membacanya.

## **C. Faktor Yang Diselidiki**

### **1. Faktor siswa**

Mengingat kemampuan siswa dalam memahami huruf cenderung masih rendah, maka diamati beberapa besar tingkat kemampuan siswa dalam keterampilan membaca.

### **2. Faktor proses pembelajaran**

Apakah terjadi atau ada interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa agar kegiatan belajar mengajar berlangsung efektif dan efisien.

### 3. Faktor Keterampilan Membaca Nyaring

Diselidiki penguasaan kosa kata serta sikap positif siswa terhadap Bahasa Indonesia dengan terampil dalam membaca nyaring.

#### D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu dengan dilaksanakannya kegiatan yang berbentuk siklus. Penelitian tindakan kelas secara garis besar, penelitian pada umumnya mengenal adanya 4 langkah penting tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan), *reflect* (refleksi). Dari kegiatan refleksi muncul perencanaan yang perlu mendapat penanganan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya, kegiatan ini terus dilakukan secara berulang oleh peneliti pada setiap siklusnya. Akan tetapi ada perbaikan pada setiap tahapan sesuai dengan hasil refleksi siklus sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan penjabaran sebagai berikut:

##### 1. Prasiklus

Proses penelitian pra siklus ini merupakan tahap pertama dari rangkaian siklus tindakan, kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

##### a. Kegiatan Pemantauan (Observasi)

Pada kegiatan ini peneliti melakukan pengamatan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kebiasaan guru atau berdasarkan kondisi nyata. Peneliti pun melakukan wawancara kepada guru dan murid yang menjadi obyek penelitian, tentang bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kegiatan

belajar membaca permulaan yang terjadi pada proses pelaksanaan kegiatan belajar membaca sehari-hari di dalam kelas.

**b. Kegiatan Refleksi**

Pada kegiatan ini peneliti dan guru mengadakan diskusi dan evaluasi tentang permasalahan yang dihadapi guru, yang dihasilkan melalui observasi, yang berkaitan dengan upaya meningkatkan keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartu kata.

**2. Siklus I**

**a. Perencanaan**

Rencana merupakan tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan sesuatu. Diharapkan rencana tersebut berpandangan ke depan, serta fleksibel untuk menerima efek-efek yang tak terduga dengan rencana tersebut diri kita dapat mengatasi masalah.

- 1) Menetapkan rancangan pembelajaran yang akan diterapkan pada pembelajaran setiap siklus.
- 2) Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran mengenai pokok bahasan yang akan dijadikan materi ajar dalam penelitian dengan menggunakan media kartu kata.
- 3) Menyiapkan media kartu kata
- 4) Menyusun lembar observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I

#### b. Tindakan

Tindakan ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat yang dapat berupa suatu penerapan media pembelajaran tertentu dengan tujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan media yang dijalankan.

Pada tahap ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata yang telah direncanakan. Dalam usaha kearah perbaikan suatu perencanaan bersifat fleksibel dan siap dilakukan.

#### b. Observasi

Pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Hasil pengamatan ini merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya.

Observasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung ini sebagai upaya mengamati pelaksanaan, dengan menggunakan lembar obserasi yang telah dirancang sebelumnya untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata.

#### c. Refleksi

Refleksi meliputi kegiatan: analilis, sintesis, penafsiran penginterpretasian, menjelaskan, dan menyimpulkan. Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan selanjutnya.

Setelah melakukan tindakan, langkah peneliti selanjutnya adalah melakukan refleksi. Pada tahap ini peneliti bersama guru mendiskusikan rencana menindak

lanjuti data-data yang diperoleh peneliti selama observasi, jika belum tercapai yang diinginkan maka seterusnya dilanjutkan pada siklus 2.

E. Instrumen Penelitian

Adapaun Instrumen yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Tes

Tes adalah latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini, tes yang digunakan adalah tes unjuk kerja dan tes lisan.

Tes keterampilan membaca digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa berupa skor hasil membaca kartu kata yang telah dirangkai oleh siswa. Siswa diuji secara individu di depan kelas untuk membaca nyaring menggunakan media kartu kata.

| Aspek Yang Dinilai            | Patokan                                                        | Skor Maksimal | Kriteria    |
|-------------------------------|----------------------------------------------------------------|---------------|-------------|
| Ketepatan menyuarakan tulisan | Tepat dalam mengucapkan kata-kata dan kalimat sederhana.       | 19 – 20       | Sangat baik |
|                               | Kurang tepat mengucapkan kata-kata dan kalimat sederhana.      | 16 – 18       | Baik        |
|                               | Cukup tepat mengucapkan kata-kata dan kalimat sederhana.       | 13 – 15       | Cukup       |
|                               | Tidak tepat mengucapkan kata-kata dan kalimat sederhana.       | 10 – 12       | Kurang      |
| Kewajaran lafal               | Wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan | 19 – 20       | Sangat baik |

|                    |                                                                        |         |             |
|--------------------|------------------------------------------------------------------------|---------|-------------|
|                    | Kurang wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan. | 16 – 18 | Baik        |
|                    | Cukup wajar, dibuat-buat , dan menunjukkan ciri kedaerahan.            | 13 – 15 | Cukup       |
|                    | Tidak wajar, dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan               | 10 – 12 | Kurang      |
| Kewajaran intonasi | Tepat dalam penggunaan intonasi                                        | 19 – 20 | Sangat baik |
|                    | Baik dalam penggunaan intonasi.                                        | 16 – 18 | Baik        |
|                    | Cukup dalam penggunaan intonasi.                                       | 13-15   | Cukup       |
|                    | Kurang dalam penggunaan intonasi                                       | 10-12   | Kurang      |
| Kelancaran         | Lancar dalam membaca kalimat sederhana                                 | 19-20   | Sangat Baik |
|                    | Lancar tetapi belum dapat membaca kalimat sederhana                    | 16-18   | Baik        |
|                    | Cukup lancar dalam membaca kalimat sederhana                           | 13-15   | Cukup       |
|                    | Tidak lancar dalam membaca kalimat sederhana                           | 10-12   | Kurang      |
| Kejelasan suara    | Suara jelas dan tidak terbata-bata                                     | 19-20   | Sangat baik |
|                    | Suara jelas tetapi kurang tepat dan dan tidak terbata-bata             | 16-18   | Baik        |
|                    | Suara kurang jelas dan tidak terbata-bata                              | 13-15   | Cukup       |
|                    | Suara tidak jelas dan terbata-bata                                     | 10-12   | Kurang      |

(Novita, Hidayah, 2015:13)

Tabel 3.1 Instrumen penilaian keterampilan membaca Nyaring

b. Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi atau pengamatan guna memperoleh data yang diinginkan. Observasi atau pengamatan ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran membaca berlangsung.

| No           | Aspek yang diamati                                                      | Keterangan |   |   |   |
|--------------|-------------------------------------------------------------------------|------------|---|---|---|
|              |                                                                         | 1          | 2 | 3 | 4 |
| 1.           | Menjelaskan tujuan pembelajaran                                         |            |   |   |   |
| 2.           | Menjelaskan materi                                                      |            |   |   |   |
| 3.           | Mempergunakan media kartu kata                                          |            |   |   |   |
| 4.           | Memberikan kesempatan siswa untuk mencoba menggunakan media kartu kata  |            |   |   |   |
| 5.           | Melaksanakan pembelajaran secara klasikal, berkelompok, dan individu    |            |   |   |   |
| 6.           | Membahas jawaban soal bersama-sama dan individu                         |            |   |   |   |
| 7.           | Memberikan penghargaan dan kesimpulan terhadap hasil tes individu siswa |            |   |   |   |
| Jumlah skor  |                                                                         |            |   |   |   |
| Rata-rata    |                                                                         |            |   |   |   |
| Presentase % |                                                                         |            |   |   |   |

(Sumber Budi Istanto 2014)

Tabel 3.2 lembar observasi guru pada proses pembelajaran.

Keterangan :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Lembar observasi ini digunakan peneliti untuk mengamati tindakan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran dan mengoperasikan kartu kata sesuai dengan perencanaan. Peneliti mengamati dan mencatat kegiatan guru sebagai bahan untuk perbaikan pada tindakan berikutnya.

| No          | Aspek Yang Diamati                              | Kategori |   |   |   |
|-------------|-------------------------------------------------|----------|---|---|---|
|             |                                                 | 1        | 2 | 3 | 4 |
| 1.          | Sikap antusias dalam pembelajaran               |          |   |   |   |
| 2.          | Sikap perhatian selama pembelajaran berlangsung |          |   |   |   |
| 3.          | Aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan    |          |   |   |   |
| 4.          | Partisipasi siswa dalam kegiatan membaca        |          |   |   |   |
| 5.          | Keterampilan menggunakan media kartu kata       |          |   |   |   |
| 6.          | Kesungguhan dalam mengerjakan tugas dan soal    |          |   |   |   |
| 7.          | Menyelesaikan tugas tepat waktu                 |          |   |   |   |
| Jumlah      |                                                 |          |   |   |   |
| Rata-rata   |                                                 |          |   |   |   |
| Presentase% |                                                 |          |   |   |   |

(Sumber Budi Istanto 2014)

Tabel 3.3 Lembar Observasi Siswa pada Proses Pembelajaran.

Keterangan :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Lembar observasi ini digunakan peneliti untuk mengamati kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan kartu kata sesuai dengan indikator yang telah dibuat.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk data dan aktivitas atau perilaku belajar murid diperoleh selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi, sedangkan data

hasil belajar diperoleh dengan tes keterampilan membaca.

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, dilakukan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Verifikasi data, dimaksudkan untuk mengecek kelengkapan lembar observasi dan hasil tes sehingga memadai untuk diolah.
2. Penyekoran, dimaksudkan untuk memberi skor, baik terhadap hasil observasi aktivitas maupun jawaban murid pada instrumen tes.
3. Tabulasi, dimaksudkan untuk memudahkan dalam pengolahan dan analisis data lebih lanjut.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengubah data agar menjadi suatu fakta sehingga dapat ditarik kesimpulan atas dasar fakta tersebut. Analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data observasi yang diperoleh dihitung kemudian dideskripsikan (Candraningrum, 2016).

##### **1. Analisis Data Kuantitatif**

Data kuantitatif berasal dari hasil tes yang perbandingan presentase siswa baik sebelum ataupun sesudah pembelajaran dengan tindakan. Untuk mencari rata-rata kelas maka dicari dengan rumus berikut:

##### **a. Nilai Rata-rata**

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Nilai Rata-rata

$\sum X$  = Jumlah Nilai Siswa

$N$  = Jumlah Siswa

Sedangkan untuk menghitung persentase nilai yang memenuhi KKM menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

$P$  = Persentase ketuntasan belajar

$F$  = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$N$  = Jumlah siswa

## 2. Analisis data kualitatif

Data pelaksanaan pembelajaran yang terdapat pada lembar observasi pembelajaran dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk tiap siklus data tersebut berguna untuk rencana perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Selain itu, data kualitatif juga diambil dari kegiatan catatan lapangan yang dilaksanakan saat proses pembelajaran.

Analisis yang dilakukan terhadap nilai tes siswa setelah proses pembelajaran, kemudian diklarifikasikan dengan kategori sebagai berikut; sangat baik dengan rentang nilai (85-100), Baik dengan rentang nilai (70-84), Cukup dengan rentang nilai (55-69). Tidak Baik dengan rentang nilai (50-54), Sangat Tidak Baik dengan rentang nilai (<60).

| No. | Nilai  | Kategori    |
|-----|--------|-------------|
| 1.  | 85-100 | Sangat baik |
| 2.  | 70-84  | Baik        |
| 3.  | 55-69  | Cukup       |
| 4.  | 50-54  | Kurang      |

(Sumber : Departemen pendidikan dan kebudayaan)

Tabel 3.4 Tingkat Penguasaan Materi.

#### H. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian ini ditandai dengan adanya perbaikan ke arah yang lebih baik. Indikator dari penelitian ini yaitu peningkatan keterampilan membaca nyaring baik dari proses maupun hasil. Penelitian dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria di bawah ini.

1. Ketuntasan belajar individu dinyatakan tuntas apabila tingkat ketuntasan minimal mencapai 70 (sesuai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Bonto-Bonto).
2. Sedangkan untuk tingkat klasikal minimal 80% siswa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini yakni hasil dari keterampilan membaca nyaring siswa dan hasil dari proses pembelajaran membaca. Hasil penelitian dari keterampilan membaca siswa berupa angka dideskripsikan secara kuantitatif sedangkan hasil penelitian dari proses pembelajaran membaca dideskripsikan secara kualitatif. Proses peningkatan keterampilan membaca nyaring dengan penggunaan media kartu kata siswa kelas II SD Negeri 2 Bonto-Bonto dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu tindakan siklus satu dan tindakan siklus dua.

#### **a. Penyajian Data Keterampilan Membaca Nyaring Siswa dengan Menggunakan Media Kartu Kata pada Siswa Kelas II SD Negeri 2 Bonto-Bonto.**

##### **1. Siklus I**

Data dan analisis pada siklus I meliputi data observasi siswa dan guru data hasil pembelajaran Keterampilan membaca nyaring data wawancara. Data tersebut diperoleh dalam 2× Pertemuan pada Siklus I.

##### **1) Data dan Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa**

Pada siklus ini, data proses pembelajaran diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran keterampilan membaca dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 × 45 menit. Kegiatan observasi dilakukan dengan menggunakan format observasi siswa yang telah disediakan sebelumnya. Gambaran proses pelaksanaan setiap pertemuan pada siklus I diuraikan seperti

berikut ini.

a) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, guru mata pelajaran menjelaskan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan media yang digunakan dalam penelitian. Materi pembelajaran yang diberikan adalah mengenai materi pembelajaran membaca. Kelas dibagi menjadi 2 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3 dan 4 siswa.

| No | Kegiatan Proses Pembelajaran Membaca                | Presentase Keaktifan % |              |              | Jumlah      |
|----|-----------------------------------------------------|------------------------|--------------|--------------|-------------|
|    |                                                     | Aktif                  | Kurang Aktif | Tidak Aktif  |             |
| 1. | Siswa antusias dalam pembelajaran                   | 2<br>(28,57)           | 2<br>(28,57) | 3<br>(42,85) | 7<br>(100%) |
| 2. | Siswa memperhatikan selama pembelajaran berlangsung | 2<br>(28,57)           | 3<br>(42,85) | 2<br>(28,57) | 7<br>(100%) |
| 3. | Siswa aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan  | 1<br>(14,28)           | 2<br>(28,57) | 4<br>(30,76) | 7<br>(100%) |
| 4. | Siswa berpartisipasi dalam kegiatan membaca         | 2<br>(28,57)           | 2<br>(28,57) | 3<br>(42,85) | 7<br>(100%) |

(Sumber : Hasil olah data)

Tabel 4.1 Aktivitas Siswa pada Pertemuan Pertama

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan siswa antusias dalam pembelajaran, didominasi oleh siswa yang tidak aktif sebanyak 3 orang (42,85%), siswa yang kurang aktif sebanyak 2 orang (28,57%), dan siswa yang aktif sebanyak 2 orang (28,57%). Menurut pengamatan guru, banyaknya siswa yang tidak aktif dan kurang aktif dalam sikap antusias siswa disebabkan karena jam mata pelajaran bahasa Indonesia pada saat itu berada di jam terakhir, Siswa terlihat lelah dan tidak bersemangat dalam menerima materi pembelajaran.

## a) Pertemuan Pertama

| No | Kegiatan Pembelajaran                                                       | Sangat baik | Baik | Cukup | Kurang |
|----|-----------------------------------------------------------------------------|-------------|------|-------|--------|
| 1. | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran                                        |             | ✓    |       |        |
| 2. | Guru menjelaskan materi                                                     |             |      | ✓     |        |
| 3. | Guru mempergunakan media kartu kata                                         |             |      |       | ✓      |
| 4. | Guru memberikan kesempatan siswa untuk mencoba menggunakan media kartu kata |             | ✓    |       |        |
| 5. | Guru melaksanakan pembelajaran secara klasikal, berkelompok dan individu    |             | ✓    |       |        |
| 6. | Guru membahas jawaban soal bersama-sama dan individu                        |             |      |       | ✓      |
| 7. | Guru memberikan penghargaan dan kesimpulan terhadap hasil siswa             |             |      |       | ✓      |

(Sumber: Hasil olah data)

Tabel 4.3 Aktivitas Guru pada Pertemuan Pertama

Berdasarkan tabel 3, diperoleh data bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan pertama belum terlaksana secara maksimal. Ada beberapa aktivitas guru yang terlaksana dengan baik yaitu pada saat guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru memberikan kesempatan siswa untuk mencoba menggunakan media kartu kata, dan guru melaksanakan pembelajaran secara klasikal, berkelompok dan individu. Selanjutnya aktivitas guru yang cukup baik yaitu guru menjelaskan materi. Pada aktivitas guru mempergunakan media kartu kata, guru membahas jawaban soal bersama-sama dan individu serta guru memberikan penghargaan terhadap hasil siswa selama proses pembelajaran berlangsung guru kurang melaksanakannya dengan baik. Guru kurang memberikan

motivasi belajar kepada siswa sebelum memasuki pembelajaran. Hal inilah yang sering kali menjadi penyebab rendahnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran khususnya keterampilan membaca nyaring. Upaya guru dalam menanamkan minat dan keterampilan membaca nyaring kepada siswa sangat kurang. Selanjutnya pada kegiatan mengobservasi kegiatan membaca siswa, guru tidak melaksanakannya dengan maksimal. Ada beberapa aktivitas guru yang seharusnya dapat dihindari dalam kegiatan ini seperti sering mengangkat telepon di hadapan siswa dan adanya keperluan administrasi sekolah yang mengharuskan guru meninggalkan kelas untuk sementara waktu. Hal ini tentunya berpengaruh pada tingkat keseriusan dan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran. Guru juga tidak maksimal dalam memberikan penguatan terhadap pendapat yang dikemukakan oleh siswa.

Pada aktivitas guru pada pertemuan pertama belum terlaksana secara maksimal. Guru kurang memotivasi siswa sebelum memulai pelajaran hal inilah penyebab terjadinya siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran dan siswa merasa bermalas-malasan dan menyebabkan pembelajaran membaca nyaring belum memuaskan.

b) Pertemuan Kedua

| No | Kegiatan Pembelajaran                                                       | Sangat baik | Baik | Cukup | Kurang |
|----|-----------------------------------------------------------------------------|-------------|------|-------|--------|
| 1. | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran                                        |             | ✓    |       |        |
| 2. | Guru menjelaskan materi                                                     |             | ✓    |       |        |
| 3. | Guru mempergunakan media kartu kata                                         |             |      | ✓     |        |
| 4. | Guru memberikan kesempatan siswa untuk mencoba menggunakan media kartu kata |             | ✓    |       |        |
| 5. | Guru melaksanakan pembelajaran secara klasikal, berkelompok dan             |             | ✓    |       |        |

|   |                                                                 |  |  |   |  |
|---|-----------------------------------------------------------------|--|--|---|--|
|   | individu                                                        |  |  |   |  |
| 6 | Guru membahas jawaban soal bersama-sama dan individu            |  |  | ✓ |  |
| 7 | Guru memberikan penghargaan dan kesimpulan terhadap hasil siswa |  |  | ✓ |  |

(Sumber: Hasil olah data)

Tabel 4.4 Aktivitas Guru pada Pertemuan Kedua

Tabel 4, memperlihatkan data bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan kedua belum terlaksana secara maksimal. Ada beberapa aktivitas guru yang terlaksana dengan baik yaitu pada saat guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru menjelaskan materi, guru memberikan kesempatan siswa untuk mencoba menggunakan media kartu kata, dan guru melaksanakan pembelajaran secara kalsikal, berkelompok dan individu. Selanjutnya aktivitas guru yang cukup yaitu guru mempergunakan media kartu kata, guru membahas jawaban soal bersama-sama dan individu dan guru memberikan penghargaan dan kesimpulan terhadap hasil siswa. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa. Seharusnya pada pertemuan kedua ini, kegiatan pembelajaran tersebut terlaksana dengan baik. Apabila pada pertemuan pertama kondisi kelas kurang kondutif. Hal tersebut terjadi karena kurangnya minat siswa mengikuti pembelajaran. Kegiatan memberikan motivasi ini sangat penting karena motivasi merupakan dasar bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran secara aktif. Pada pertemuan kedua siklus I cara mengajar guru nampak belum maksimal dan suasana kelas kurang kondusif, hal tersebut terjadi kurangnya minat siswa mengikuti pembelajaran. Pada kegiatan memotivasi siswa sangat penting hal seperti ini dapat menumbuhkan siswa aktif dalam belajar.

### 3. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada siswa dan guru setelah pembelajaran telah selesai. Wawancara dilakukan untuk mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan media kartu kata yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 4 orang siswa diperoleh informasi bahwa mereka senang dengan adanya pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan media kartu kata. Mereka merasakan adanya perubahan cara mengajar guru kearah yang lebih baik. Mereka lebih mudah memahami materi yang disampaikan yaitu membaca.

Hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia diperoleh data bahwa guru mengalami kendala dalam membawakan pelajaran membaca karena hanya beberapa siswa saja yang aktif menyimak dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kondisi seperti ini, memang menjadi suatu penghalang berhasilnya suatu pembelajaran. Keaktifan dan antusias siswa sangat penting dalam membangun interaksi antara siswa dengan guru, selanjutnya, guru kurang kreatif dalam memunculkan usaha untuk memotivasi siswa. Kondisi pembelajaran yang monoton seperti yang terjadi di kelas II mengakibatkan tingkat keterampilan membaca siswa pada siklus I ini diperoleh data bahwa guru sering kali hanya memperhatikan siswa yang pintar saja sedangkan siswa yang diam diabaikan. Sebagaimana pernyataan guru mata pelajaran saat diwawancarai bahwa guru hanya mengiming-imingkan nilai untuk menumbuhkan motivasi siswa.

Guru dan siswa memberikan apresiasi yang baik ketika diminta pendapatnya mengenai media kartu kata, bagi guru dan siswa, media kartu

merupakan salah satu media yang dapat mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas.

## **2. Siklus II**

Data dan analisis pada siklus I meliputi data observasi siswa dan guru. Data Hasil Pembelajaran keterampilan membaca nyaring, dan data Wawancara pada siswa dan guru. Pada siklus pertama, masih terdapat proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang masih dianggap kurang sehingga aktivitas tindakan dilanjutkan pada siklus kedua. Pada siklus kedua, penggunaan media kartu kata dirancang materi pembelajaran membaca nyaring dengan sedemikian rupa.

Berdasarkan hasil refleksi pada kegiatan pembelajaran siklus pertama, peneliti bersama guru mata pelajaran merancang perencanaan ulang untuk mengatasi hal-hal yang masih dianggap kurang pada siklus pertama diantaranya siswa kurang aktif untuk memberikan pertanyaan, berdiskusi, kurang antusias dalam proses pembelajaran. Untuk itu peneliti dan guru merencanakan pembelajaran pada siklus kedua dalam bentuk diskusi namun dalam kelompok yang berbeda.

### **1) Data dan Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa**

Pembelajaran membaca pada siklus kedua dilakukan selama 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama  $2 \times 45$  menit. Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi siswa yang telah disediakan sebelumnya. Gambaran proses pelaksanaan setiap pertemuan diuraikan seperti berikut ini.

a) Pertemuan Pertama

Berdasarkan perencanaan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, maka pada pertemuan pertama, guru melakukan pengelolaan kelas dan meminta ketua kelas untuk memimpin teman-temannya untuk bersiap mengikuti kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan penjelasan tujuan yang hendak dicapai secara jelas tentang membaca. Pada tahap kegiatan awal ini tampak siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Penyajian materi pembelajaran oleh guru berbeda dengan penyajian materi pembelajaran pada siklus I, kali ini materi pembelajaran disampaikan lebih ringan dan lebih berfokus pada tujuan yang hendak dicapai dan menciptakan situasi kelas yang tidak menegangkan bagi siswa, sehingga siswa dapat mudah mengerti dan pembelajaran pun lebih efektif.

| No | Kegiatan Proses Pembelajaran Membaca                | Presentase Keaktifan % |              |              | Jumlah      |
|----|-----------------------------------------------------|------------------------|--------------|--------------|-------------|
|    |                                                     | Aktif                  | Kurang Aktif | Tidak Aktif  |             |
| 1. | Siswa antusias dalam pembelajaran                   | 5<br>(71,42)           | 1<br>(14,28) | 1<br>(14,28) | 7<br>(100%) |
| 2. | Siswa memperhatikan selama pembelajaran berlangsung | 6<br>(85,71)           | 1<br>(14,28) | 0<br>(0%)    | 7<br>(100%) |
| 3. | Siswa aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan  | 6<br>(85,71)           | 0<br>(0%)    | 1<br>(14,28) | 7<br>(100%) |
| 4. | Siswa berpartisipasi dalam kegiatan membaca         | 6<br>(85,71)           | 1<br>(14,28) | 0<br>(0%)    | 7<br>(100%) |

(Sumber: Hasil olah data)

Tabel 4.5 Aktivitas Siswa pada Pertemuan Pertama

Berdasarkan data pada tabel 5, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan Siswa antusias dalam pembelajaran, didominasi oleh siswa

yang aktif sebanyak 5 orang siswa (71,42%), siswa yang kurang aktif sebanyak 1 orang siswa (14,28%), siswa yang kurang aktif terdapat 1 orang siswa, dan 1 siswa yang tidak aktif (14,28%). Menurut pengamatan peneliti, siswa yang aktif pada kegiatan pembelajaran ini bertambah karena siswa mulai antusias terhadap pembelajaran. Meskipun masih terdapat siswa yang kurang aktif dan tidak aktif, namun data tersebut sudah menunjukkan hasil yang memuaskan.

Pada kegiatan pembelajaran, siswa memperhatikan selama pembelajaran berlangsung, sudah menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya 6 siswa (85,71) yang sangat memperhatikan dengan cermat materi yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. 1 orang siswa (14,28%) terlihat kurang aktif dalam menyimak materi yang sedang berlangsung, dan tidak terdapat siswa yang tidak aktif (0%) dalam menyimak materi selama pembelajaran berlangsung. Menurut pengamatan peneliti, peningkatan tersebut disebabkan karena kebanyakan siswa tertarik dengan materi yang dibahas karena guru menekankan kepada siswa mengenai pentingnya pengetahuan mengenai membaca nama-nama tumbuhan yang ada disekitar rumah.

Pada kegiatan pembelajaran, siswa aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan hampir semua siswa mengikutinya dengan baik. Terdapat 6 siswa (85,71%) yang aktif, 1 siswa (14,28%) yang tidak aktif, meski masih ada siswa yang tidak aktif namun hasil pada siklus II ini menunjukkan hasil yang memuaskan. Berdasarkan data yang diketahui bahwa menunjukkan respon yang sangat baik, ketika guru menanyakan apakah siswa mengerti materi yang sudah dijelaskan maka hampir semua siswa sontan menjawab dengan antusias begitupun sebaliknya,

hampir semua siswa mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan oleh guru. Menurut pengamatan peneliti hal ini disebabkan karena siswa semakin tertarik dengan materi yang dibahas.

Pada kegiatan pembelajaran siswa berpartisipasi dalam kegiatan membaca nyaring, sudah menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya 6 siswa (85,71%) yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan membaca nyaring. 1 orang siswa (14,28%) terlihat kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan membaca dan tidak terdapat siswa yang tidak aktif (0%) berpartisipasi dalam kegiatan membaca. Menurut pengamatan peneliti, peningkatan tersebut disebabkan karena hampir semua siswa sangat antusias dalam menggunakan kartu kata karena kartu kata tersebut terdapat warna warni yang memikat sikap antusias siswa dalam membaca nyaring.

Selama proses pembelajaran membaca nyaring berlangsung pada siklus II, hampir seluruh siswa mengikutinya dengan baik. Berdasarkan data yang ada diketahui bahwa siswa menunjukkan respon yang sangat baik ketika peneliti bertanya apakah mereka menyenangi media yang digunakan oleh guru. Pada siklus II ini formasi anggota kelompok peneliti ubah. Siswa menyetujui hal ini karena kelompok yang terbentuk pada siklus I tidak semua anggotanya bekerja sama dan lebih bergantung pada anggota kelompok yang lain.

Metode yang dilakukan selama pelaksanaan siklus I maupun siklus II membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang dulunya hanya sering bermain dan pasif kini mulai berani berpartisipasi dalam memberikan pertanyaan terkait pembelajaran membaca. Menurut siswa, media kartu kata sangat

baik untuk membentuk keterampilan membaca nyaring pada siswa kelas rendah. Siswa merasa termotivasi untuk ikut aktif dalam kegiatan membaca, apalagi media kartu kata ini memebrikan kesempatan yang sama tanpa memandang tingkat pengetahuan.

b) Pertemuan Kedua

Berdasarkan perencanaan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, maka setiap siswa yang diarahkan untuk kembali bargabung dengan kelompok mereka masing-masing. Guru dan peneliti mengarahkan siswa untuk mendiskusikan hasil membaca nyaring yang telah mereka buat untuk mendapatkan masukan dari masing-masing teman kelompoknya.

| No | Kegiatan Proses Pembelajaran                                                                               | Presentase Keaktifan % |              |             | Jumlah      |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|--------------|-------------|-------------|
|    |                                                                                                            | Aktif                  | Kurang Aktif | Tidak Aktif |             |
| 1. | Siswa membaca secara mandiri                                                                               | 7<br>(100)             | 0<br>(0)     | 0<br>(0)    | 7<br>(100%) |
| 2. | Siswa mendiskusikan hasil bacaan masing-masing anggotanya untuk mendapatkan masukan dari teman kelompoknya | 6<br>(85,71)           | 1<br>(14,28) | 0<br>(0)    | 7<br>(100%) |
| 3. | Siswa mengutarakan kesulitan dalam proses membaca                                                          | 7<br>(100)             | 0<br>(0)     | 0<br>(0)    | 7<br>(100%) |
| 4. | Siswa memberikan solusi atau jalan keluar terhadap masalah yang sedang dibahas                             | 6<br>(85,71)           | 1<br>(14,28) | 0<br>(0)    | 7<br>(100%) |
| 5. | Siswa bersungguh sungguh dalam mengerjakan tugas dan soal                                                  | 7<br>(100)             | 0<br>(0)     | 0<br>(0)    | 7<br>(100%) |
| 6. | Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu                                                                      | 6<br>(85,51)           | 1<br>(14,28) | 0<br>(0)    | 7<br>(100%) |

Tabel 4.6 Aktivitas Siswa pada Pertemuan Kedua

(Sumber: Hasil olah data)

Berdasarkan data pada tabel 6, diperoleh data bahwa pada kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan siswa membaca secara mandiri, didominasi oleh

siswa yang aktif sebanyak 7 (100%) orang siswa, tidak terdapat siswa yang kurang aktif begitupun dengan siswa yang tidak aktif. Menurut pengamatan peneliti, siswa yang aktif pada kegiatan pembelajaran ini bertambah karena siswa mulai menyenangi materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru.

Pada kegiatan siswa mendiskusikan hasil bacaan masing-masing anggotanya untuk mendapatkan masukan dari teman kelompoknya menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya 6 siswa (85,51%) yang aktif dalam berdiskusi, 1 orang siswa (14,28%) kurang aktif, dan tidak terdapat siswa yang tidak aktif dalam berdiskusi. Menurut pengamatan peneliti, peningkatan tersebut disebabkan karena kebanyakan siswa semakin tertarik dengan materi yang dibahas dan siswa mulai terbuka untuk mendapat masukan dari teman sekelompoknya.

Pada kegiatan siswa mengutarakan kesulitan dalam proses membaca nyaring, terdapat 7 (100%) aktif, tidak terdapat siswa yang kurang aktif, begitupun dengan siswa yang tidak aktif. Menurut peneliti, kegiatan pembelajaran ini sudah sangat memuaskan karena sudah sepenuhnya berkembang pesat berbeda jauh dengan siklus I. Selain sudah memiliki keberanian dan rasa percaya diri yang baik, siswa aktif karena kebanyakan siswa sudah mulai antusias mengikuti pembelajaran. Selain sudah memiliki keberanian dan rasa percaya diri yang baik, siswa aktif karena sangat tertarik untuk ikut memberikan pendapatnya dalam diskusi. Pada kegiatan pembelajaran siswa memberikan solusi terhadap masalah yang sedang dibahas, terdapat 6 orang siswa (85,51%) aktif, kemudian terdapat 1 siswa (14,28%) kurang aktif, dan tidak terdapat siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

Pada kegiatan siswa bersungguh sungguh mengerjakan tugas dan soal diperoleh data bahwa semua siswa aktif 7 (100%) dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat meningkat pesat berbeda jauh dengan siklus I dari yang tidak aktif menjadi aktif. Pada kegiatan siswa menyelesaikan tugas tepat waktu, diperoleh data 6 (85.51%) dinyatakan aktif, 1 siswa (14,28%) kurang aktif, dan tidak terdapat siswa yang tidak aktif. Pada kegiatan pembelajaran ini, siswa sudah mampu menyelesaikan pembelajaran membaca nyaring secara tepat waktu.

Dalam siklus II ini, seluruh perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung terdeteksi melalui observasi. Selama proses pembelajaran berlangsung, seluruh siswa mengikutinya dengan baik. Berdasarkan data yang ada, diketahui bahwa siswa menunjukkan respon yang sangat baik ketika peneliti menanyakan tujuan pembelajaran hari ini. Pada siklus II ini formasi anggota kelompok sudah berbeda berbeda dengan siklus I semua anggota tidak bekerja sama dengan baik karena mereka tidak bekerja sama dengan baik. Berdasarkan hasil observasi, keterampilan membaca siswa pada siklus II ini sudah baik. Umumnya, mereka sudah dapat membaca dengan baik. Hal ini terlihat keefektifan siswa dan keantusiasan siswa dalam membaca nyaring. Pemberian motivasi yang diberikan guru diawal pembelajaran mampu memicu antusias siswa dalam menerima pembelajaran dengan baik dan membaca dengan baik. Penjelasan media kartu kata yang diberikan guru kepada siswa dapat mereka terima dengan baik sehingga mereka dapat menerapkan metode tersebut dengan lebih baik dalam pembelajaran membaca nyaring.

Keterlibatan guru dalam mengarahkan siswa terlihat sangat baik. Siswa dapat diarahkan dengan mudah karena cenderung lebih efektif memperhatikan penjelasan yang diberikan dengan guru. Ketika peneliti memberikan kartu kata yang akan mereka baca. Mereka segera membuka dan bekerjasama membaca ketika guru sudah memberikan intruksi. Kerjasama siswa pada pertemuan kedua ini tampak lebih kompak. Hal ini terlihat dari kerjasama siswa dalam mendiskusikan hasil bacaannya dengan teman sekelompok masing-masing.

Proses membaca nyaring pada siklus II ini lebih baik dari pada siklus I, karena para siswa lain mengikutinya dengan baik. Dari kegiatan observasi ini dapat dinyatakan bahwa penggunaan media kartu kata meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa dari aspek ketetapan menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, kewajaran intonasi, kelancaran dan kejelasan suara. Hal tersebut dinyatakan karena selama pelaksanaan siklus kedua, rata-rata siswa tampak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Metode yang dilakukan selama pelaksanaan siklus I maupun siklus II membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang dulunya hanya sering pasif dan bergantung pada temannya yang aktif, kini mulai berani berpartisipasi baik dalam berdiskusi.

| NO | Proses Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama siklus I |              |              | Proses Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama siklus II |              |              | Jumlah      |
|----|---------------------------------------------------------|--------------|--------------|----------------------------------------------------------|--------------|--------------|-------------|
|    | Aktif                                                   | Kurang Aktif | Tidak Aktif  | Aktif                                                    | Kurang Aktif | Tidak Aktif  |             |
| 1  | 2<br>(28,57)                                            | 2<br>(28,57) | 3<br>(42,85) | 5<br>(71,42)                                             | 1<br>(14,28) | 1<br>(14,28) | 7<br>(100%) |
| 2  | 2<br>(28,57)                                            | 3<br>(42,85) | 2<br>(28,57) | 6<br>(85,71)                                             | 1<br>(14,28) | 0<br>(0%)    | 7<br>(100%) |

|   |              |              |              |              |              |              |             |
|---|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|-------------|
| 3 | 1<br>(14,28) | 2<br>(28,57) | 4<br>(30,76) | 6<br>(85,71) | 0<br>(0%)    | 1<br>(14,28) | 7<br>(100%) |
| 4 | 2<br>(28,57) | 2<br>(28,57) | 3<br>(42,85) | 6<br>(85,71) | 1<br>(14,28) | 0<br>(0%)    | 7<br>(100%) |
| 5 | 3<br>(28,57) | 3<br>(42,85) | 1<br>(14,28) | 6<br>(85,71) | 1<br>(14,28) | 0<br>(0%)    | 7<br>(100%) |

(Sumber: Hasil olah data)

Tabel 4.7 Rekapitulasi Perbandingan Observasi Siswa Siklus I dan II pada Pertemuan Pertama

Selama proses pembelajaran membaca nyaring berlangsung terlihat pada siklus I sisa kurang antusias mengikuti pembelajaran. Selama pembelajaran tidak semua siswa dapat mengikuti dengan baik, dan beberapa siswa terlihat berbicara dengan temannya ketika guru menjelaskan materi pembelajaran. Sedangkan pada siklus II nampak terlihat bahwa siswa begitu antusias mengikuti proses pembelajaran membaca. Siswa dapat diarahkan dengan mudah karena cenderung lebih efektif memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru.

| No | Proses Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua siklus II |              |              | Proses Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Siklus siklus II |              |             | Jumlah      |
|----|--------------------------------------------------------|--------------|--------------|---------------------------------------------------------|--------------|-------------|-------------|
|    | Aktif                                                  | Kurang Aktif | Tidak Aktif  | Aktif                                                   | Kurang Aktif | Tidak Aktif |             |
| 1  | 1<br>(14,28)                                           | 4<br>(30,76) | 2<br>(28,57) | 7<br>(100)                                              | 0<br>(0)     | 0<br>(0)    | 7<br>(100%) |
| 2  | 2<br>(28,57)                                           | 2<br>(28,57) | 3<br>(42,85) | 6<br>(85,71)                                            | 1<br>(14,28) | 0<br>(0)    | 7<br>(100%) |
| 3  | 2<br>(28,57)                                           | 2<br>(28,57) | 3<br>(42,85) | 7<br>(100)                                              | 0<br>(0)     | 0<br>(0)    | 7<br>(100%) |
| 4  | 3<br>(42,85)                                           | 2<br>(28,57) | 2<br>(28,57) | 6<br>(85,71)                                            | 1<br>(14,28) | 0<br>(0)    | 7<br>(100%) |

|   |              |              |              |              |              |          |             |
|---|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|----------|-------------|
| 5 | 2<br>(28,57) | 3<br>(42,85) | 2<br>(28,57) | 7<br>(100)   | 0<br>(0)     | 0<br>(0) | 7<br>(100%) |
| 6 | 2<br>(28,57) | 2<br>(28,57) | 3<br>(42,85) | 6<br>(85,51) | 1<br>(14,28) | 0<br>(0) | 7<br>(100%) |

(Sumber: Hasil olah data)

Tabel 4.8 Rekapitulasi Perbandingan Observasi Siswa Siklus I dan II Pertemuan Kedua

Selama proses pembelajaran membaca berlangsung pada siklus I dapat diakui bahwa selama proses pembelajaran siswa kurang aktif dan minat belajarnya kurang merak hanya sibuk urusan mereka masing-masing dan kurang memperhatikan pelajaran dan dikategorikan belum memuaskan sedangkan pada siklus II siswa tampak aktif dan banyak kemajuan yang dapat kita lihat seperti siswa aktif dalam pembelajaran dan pada siklus II dikategorikan cukup memuaskan.

## 2) Data dan Analisis Data Observasi Aktivitas Guru

Pada siklus II ini, data proses pembelajaran diperoleh dari hasil observasi, terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran keterampilan membaca nyaring dilaksanakan selama dua kali pertemuan, Setiap pertemuan berlangsung selama 2×45 menit. Kegiatan observasi dilakukan dengan menggunakan format observasi guru yang telah disediakan sebelumnya. Gambaran proses aktivitas guru setiap pertemuan pada siklus II diuraikan seperti berikut ini.

### a) Pertemuan Pertama

| No | Kegiatan Pembelajaran                | Sangat baik | Baik | Cukup | Kurang |
|----|--------------------------------------|-------------|------|-------|--------|
| 1. | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran | ✓           |      |       |        |
| 2. | Guru menjelaskan materi              | ✓           |      |       |        |



|    |                                                                             |   |   |  |  |
|----|-----------------------------------------------------------------------------|---|---|--|--|
| 3. | Guru mempergunakan media kartu kata                                         | ✓ |   |  |  |
| 4. | Guru memberikan kesempatan siswa untuk mencoba menggunakan media kartu kata | ✓ |   |  |  |
| 5. | Guru melaksanakan pembelajaran secara klasikal, berkelompok dan individu    |   | ✓ |  |  |
| 6. | Guru membahas jawaban soal bersama-sama dan individu                        | ✓ |   |  |  |
| 7. | Guru memberikan penghargaan dan kesimpulan terhadap hasil siswa             | ✓ |   |  |  |

(Sumber: Hasil olah data)

Tabel 4.9 Aktivitas guru pada Pertemuan Pertama

Tabel 9, diperoleh data bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan pertama sudah terlaksana dengan sangat baik. Ada beberapa aktivitas guru yang terlaksana dengan sangat baik yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menjelaskan materi, guru mempergunakan media kartu kata, guru memberikan kesempatan siswa untuk mencoba menggunakan kartu kata, guru membahas jawaban soal bersama-sama dan individu dan guru memberikan penghargaan kesimpulan terhadap hasil belajar siswa. Adapun aktivitas guru yang terlaksana dengan baik yaitu pada saat menjelaskan tujuan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran berkelompok dan individu.

Pada pertemuan pertama siklus II, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan sangat baik. Kegiatan pembelajaran guru melaksanakan pembelajaran secara berkelompok dan individu juga terlaksana dengan baik. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok disetiap kelompok terdiri dari 3 dan 4 siswa. Guru menyampaikan materi dan kegiatan pembelajaran karena mengingat pada siklus II kegiatan pembelajaran mengalami perubahan dari segi formasi kelompok. Kemudian pada kegiatan memberikan penguatan terhadap jawaban atau pendapat

**b. Penyajian Data Hasil Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas II SD Negeri 2 Bonto-Bonto.**

**1. Data dan Analisis Data Hasil Keterampilan Membaca Nyaring Siklus 1**

Penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran membaca nyaring pada siklus pertama menekankan pada lima aspek penilaian yaitu ketepatan menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, kewajaran intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara.

**a) Aspek Tulisan**

| No     | Hasil yang Dicapai Siswa | Frekuensi | Persentase % | Tingkat Penguasaan |
|--------|--------------------------|-----------|--------------|--------------------|
| 1      | 85-100                   | 0         | 0            | Sangat Baik        |
| 2      | 70-84                    | 0         | 0            | Baik               |
| 3      | 55-69                    | 1         | 15           | Cukup              |
| 4      | 50-54                    | 6         | 85           | Kurang             |
| Jumlah |                          | 7         | 100          |                    |

*(Sumber: Hasil olah data)*

**Tabel 4.11** Klasifikasi Nilai Menyuarakan Tulisan pada Keterampilan Membaca Nyaring

Berdasarkan kategori keterampilan tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak ada siswa yang mempengaruhi nilai pada kategori kemampuan sangat baik. Tingkat keterampilan siswa pada kategori baik 0 siswa (0%). Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada kategori cukup yaitu 1 siswa (15%). Selanjutnya siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang sebanyak 6 siswa (85%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan membaca siswa pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan pada siklus 1 kurang.

b) Aspek Lafal

| No     | Hasil yang Dicapai Siswa | Frekuensi | Persentase % | Tingkat Penguasaan |
|--------|--------------------------|-----------|--------------|--------------------|
| 1      | 85-100                   | 0         | 0            | Sangat Baik        |
| 2      | 70-84                    | 1         | 15           | Baik               |
| 3      | 55-69                    | 4         | 57           | Cukup              |
| 4      | 50-54                    | 2         | 28           | Kurang             |
| Jumlah |                          | 7         | 100          |                    |

(Sumber: Hasil olah data)

Tabel 4.12 Klasifikasi Nilai Aspek Lafal pada Keterampilan Membaca Nyaring

Berdasarkan kategori keterampilan tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat baik. Keterampilan dengan kategori baik sebanyak 1 siswa (15%). Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada kategori cukup sebanyak 4 siswa (57%). Selanjutnya pada kategori kurang sebanyak 2 siswa (28%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan membaca nyaring siswa pada aspek kewajaran lafal cukup.

c) Aspek Intonasi

| No.    | Hasil yang Dicapai Siswa | Frekuensi | Persentase % | Tingkat Penguasaan |
|--------|--------------------------|-----------|--------------|--------------------|
| 1.     | 85-100                   | 0         | 0            | Sangat baik        |
| 2.     | 70-84                    | 0         | 0            | Baik               |
| 3.     | 55-69                    | 2         | 28           | Cukup              |
| 4.     | 50-54                    | 5         | 71           | Kurang             |
| Jumlah |                          | 7         | 100          |                    |

(Sumber: Hasil olah data)

Tabel 4.13 Klasifikasi Nilai Aspek Intonasi pada Keterampilan Membaca Nyaring

Berdasarkan kategori keterampilan tersebut dapat dinyatakan bahwa 0 siswa (0%) yang memperoleh nilai pada kategori sangat baik, selanjutnya 0 siswa (0%) memperoleh nilai baik, selanjutnya 2 orang siswa (28%) memperoleh kategori

cukup dan 5 orang siswa (71%) memperoleh nilai kurang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat intonasi pada keterampilan membaca siswa masih kurang.

d) Aspek Kelancaran

| No | Hasil yang Dicapai Siswa | Frekuensi | Persentase % | Tingkat Penguasaan |
|----|--------------------------|-----------|--------------|--------------------|
| 1  | 85-100                   | 0         | 0            | Sangat Baik        |
| 2  | 70-84                    | 0         | 0            | Baik               |
| 3  | 55-69                    | 1         | 15           | Cukup              |
| 4  | 50-54                    | 6         | 85           | Kurang             |
|    | Jumlah                   | 7         | 100          |                    |

(Sumber: Hasil olah data)

Tabel 4.14 Klasifikasi Nilai Aspek Kelancaran pada Keterampilan Membaca Nyaring

Berdasarkan Kategori keterampilan diatas dinyatakan bahwa siswa yang memperoleh nilai sangat baik yaitu 0 siswa (0%), selanjunya siswa yang memperoleh kategori baik yaitu 0 siswa (0%), selanjutnya siswa yang memperoleh kategori cukup yaitu 1 siswa(15%), sedangkan siswa yang memperoleh kategori kurang yaitu terdapat 6 siswa (85%). Hal ini menunjukkan tingkat keterampilan pada aspek kelancaran siklus 1 kurang.

e) Aspek Kejelasan Suara

| No | Hasil yang Dicapai Siswa | Frekuensi | Persentase % | Tingkat Penguasaan |
|----|--------------------------|-----------|--------------|--------------------|
| 1  | 85-100                   | 0         | 0            | Sangat Baik        |
| 2  | 70-84                    | 4         | 57           | Baik               |
| 3  | 55-69                    | 3         | 43           | Cukup              |
| 4  | 50-54                    | 0         | 0            | Kurang             |
|    | Jumlah                   | 7         | 100          |                    |

(Sumber: Hasil olah data)

Tabel 4.15 Klasifikasi Nilai Aspek Kejelasan Suara pada Pembelajaran Membaca Nyaring

Berdasarkan kategori keterampilan diatas dinyatakan siswa yang memperoleh nilai sangat baik sebanyak 0 siswa (0%), selanjutnya nilai baik

sebanyak 4 siswa (57%). Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada kategori cukup sebanyak 3 siswa (43%). Sedangkan siswa yang memperoleh kategori kurang yaitu 0 siswa (0%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan membaca pada aspek kejelasan suara siklus I baik. Secara umum, keterampilan membaca siswa pada siklus I dari kelima aspek penilaian disajikan dalam tabel 17 berikut.

| No     | Rentangan Skor | Frekuensi Setiap Aspek |   |   |   |   | Tingkat Penguasaan |
|--------|----------------|------------------------|---|---|---|---|--------------------|
|        |                | 1                      | 2 | 3 | 4 | 5 |                    |
| 1      | 85-100         | 0                      | 0 | 0 | 0 | 0 | Sangat Baik        |
| 2      | 70-84          | 0                      | 1 | 0 | 0 | 4 | Baik               |
| 3      | 55-69          | 1                      | 4 | 2 | 1 | 3 | Cukup              |
| 4      | 50-54          | 6                      | 2 | 5 | 6 | 0 | Kurang             |
| Jumlah |                | 7                      | 7 | 7 | 7 | 7 |                    |

(Sumber: Hasil olah data)

Tabel 4.16 Rekapitulasi Pencapaian Nilai pada Siklus I

**b. Data dan Analisis Data Hasil Keterampilan Membaca Nyaring Siklus II**

Penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran membaca pada siklus kedua menekankan pada lima aspek penilaian yaitu aspek: ketepatan menyuarakan tulisan, Kewajaran lafal, Kewajaran intonasi, Kelancaran dan Kejelasan suara.

**a) Aspek Menyuarakan Tulisan**

| No     | Hasil yang Dicapai Siswa | Frekuensi | Persentase % | Tingkat Penguasaan |
|--------|--------------------------|-----------|--------------|--------------------|
| 1      | 85-100                   | 2         | 28           | Sangat Baik        |
| 2      | 70-84                    | 4         | 57           | Baik               |
| 3      | 55-69                    | 1         | 15           | Cukup              |
| 4      | 50-54                    | 0         | 0            | Kurang             |
| Jumlah |                          | 7         | 100          |                    |

(Sumber: Hasil olah data)

Tabel 4.17 Klasifikasi Nilai Apek Menyuarakan Tulisan

Berdasarkan kategori keterampilan tersebut dapat dinyatakan bahwa ada 2 siswa (28%) yang memperoleh nilai pada kategori keterampilan sangat baik dan 4 siswa (57%) pada kategori baik. Keterampilan cukup terdapat 1 siswa (15%), dan tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai keterampilan pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan membaca nyaring siswa pada aspek ketetapan menyuarakan tulisan pada siklus II dapat dikatakan meningkat, dari kategori kurang menjadi baik.

b) Aspek Lafal

| No     | Hasil yang Dicapai Siswa | Frekuensi | Persentase % | Tingkat Penguasaan |
|--------|--------------------------|-----------|--------------|--------------------|
| 1      | 85-100                   | 2         | 28           | Sangat baik        |
| 2      | 70-84                    | 4         | 57           | Baik               |
| 3      | 55-69                    | 1         | 15           | Cukup              |
| 4      | 50-54                    | 0         | 0            | Kurang             |
| Jumlah |                          | 7         | 100          |                    |

(Sumber: Hasil olah data)

Tabel 4.18 Klasifikasi Nilai Aspek Lafal

Berdasarkan kategori keterampilan tersebut dapat dinyatakan bahwa 2 siswa (28%) memperoleh nilai pada kategori sangat baik, 4 siswa (57%) pada kategori baik, selanjutnya 1 siswa memperoleh kategori cukup. Sedangkan tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan membaca nyaring siswa pada aspek kewajaran lafal dapat dikatakan meningkat, dari kategori cukup pada siklus I, menjadi kategori baik pada siklus II dan pada siklus II sudah terdapat siswa yang memperoleh tingkat keterampilan sangat baik yaitu terdapat 2 siswa dari sebelumnya pada siklus I tidak ada yang memperoleh tingkat keterampilan sangat baik.

c) Aspek Intonasi

| No.    | Hasil yang Dicapai Siswa | Frekuensi | Persentase % | Tingkat Penguasaan |
|--------|--------------------------|-----------|--------------|--------------------|
| 1.     | 85-100                   | 3         | 43           | Sangat baik        |
| 2.     | 70-84                    | 4         | 57           | Baik               |
| 3.     | 55-69                    | 0         | 0            | Cukup              |
| 4.     | 50-54                    | 0         | 0            | Kurang             |
| Jumlah |                          | 7         | 100          |                    |

(Sumber: Hasil olah data)

Tabel 4.19 Klasifikasi Nilai Apek Intonasi pada Keterampilan Membaca Nyaring

Berdasarkan kategori keterampilan tersebut dapat dinyatakan bahwa 3 siswa (43%) memperoleh nilai pada kategori sangat baik, 4 siswa (57%) memperoleh nilai pada kategori baik sedangkan pada kategori nilai cukup dan kurang tidak terdapat siswa yang memperoleh kategori tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan membaca nyaring pada aspek kewajaran intonasi pada siklus II dapat dikatakan meningkat, dari kategori kurang pada siklus I menjadi kategori baik pada siklus II.

d) Aspek Kelancaran

| No.    | Hasil yang Dicapai Siswa | Frekuensi | Persentase % | Tingkat Penguasaan |
|--------|--------------------------|-----------|--------------|--------------------|
| 1.     | 85-100                   | 3         | 43           | Sangat baik        |
| 2.     | 70-84                    | 2         | 28           | Baik               |
| 3.     | 55-69                    | 1         | 15           | Cukup              |
| 4.     | 50-54                    | 0         | 0            | Kurang             |
| Jumlah |                          | 7         | 100          |                    |

(Sumber: Hasil olah data)

Tabel 4.20 Klasifikasi Nilai Aspek Kelancaran pada Keterampilan Membaca Nyaring

Berdasarkan kategori keterampilan tersebut dapat dinyatakan bahwa 3 siswa (43%) memperoleh nilai pada kategori sangat baik, 2 siswa (28%) memperoleh nilai pada kategori baik, 1 siswa (15%) memperoleh nilai pada kategori cukup. Sedangkan siswa tidak memperoleh nilai pada kategori kurang. Hal ini

menunjukkan bahwa tingkat keterampilan membaca Nyaring siswa pada aspek kelancaran dapat dikatakan meningkat, dari kategori kurang pada siklus 1, menjadi kategori sangat baik pada siklus II.

e) Aspek Kejelasan Suara

| No.    | Hasil yang Dicapai Siswa | Frekuensi | Persentase % | Tingkat Penguasaan |
|--------|--------------------------|-----------|--------------|--------------------|
| 1.     | 85-100                   | 6         | 85           | Sangat baik        |
| 2.     | 70-84                    | 1         | 15           | Baik               |
| 3.     | 55-69                    | 0         | 0            | Cukup              |
| 4.     | 50-54                    | 0         | 0            | Kurang             |
| Jumlah |                          | 7         | 100          |                    |

(Sumber: Hasil olah data)

Tabel 4.21 Klasifikasi Nilai Aspek Kejelasan Suara pada Keterampilan Membaca Nyaring

Berdasarkan kategori keterampilan tersebut dapat dinyatakan bahwa 6 siswa (85%) memperoleh nilai pada kategori sangat baik, 1 siswa (15%) memperoleh nilai pada kategori baik Sedangkan pada kategori cukup dan kurang tidak ada siswa yang memperoleh dengan kategori tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa pada aspek kejelasan suara siklus II dapat dikatakan meningkat, dari kategori baik pada siklus I menjadi kategori sangat baik pada siklus II.

| No     | Rentangan Skor | Frekuensi Setiap Aspek |   |   |   |   | Tingkat Penguasaan |
|--------|----------------|------------------------|---|---|---|---|--------------------|
|        |                | 1                      | 2 | 3 | 4 | 5 |                    |
| 1      | 85-100         | 2                      | 2 | 3 | 3 | 6 | Sangat Baik        |
| 2      | 70-84          | 4                      | 4 | 4 | 2 | 1 | Baik               |
| 3      | 55-69          | 1                      | 1 | 0 | 1 | 0 | Cukup              |
| 4      | 50-54          | 0                      | 0 | 0 | 0 | 0 | Kurang             |
| Jumlah |                | 7                      | 7 | 7 | 7 | 7 |                    |

(Sumber: Hasil olah data)

Tabel 4.22 Rekapitulasi Pencapaian Nilai Siswa pada Siklus II

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus II dilakukan sebagai pelaksanaan tindakan yang merupakan perbaikan pembelajaran dari siklus I.

Berdasarkan data pada siklus I, tidak ada siswa yang dikategorikan sangat baik. Terdapat 1 siswa (14,3%) yang memperoleh kategori cukup. Selanjutnya 6 siswa (85,7) dalam kategori kurang. Pada siklus II, 3 (42,9%) siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori sangat baik. Sebanyak 4 siswa (57,1%) memperoleh nilai kategori baik, tidak ada siswa yang memperoleh kategori cukup dan kurang. Berdasarkan data tersebut, dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan nilai siswa dari berbagai kategori.

Secara keseluruhan pembelajaran pada siklus I kurang memuaskan dan suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung kurang kondusif, namun pada proses selanjutnya hasil yang dicapai sudah memuaskan dan suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung lebih kondusif. Perubahan itu tidak lepas dari tindakan-tindakan yang peneliti lakukan dan pemberian motivasi kepada siswa untuk memperbaiki kekuarangan-kekurangan yang ada serta motivasi kepada siswa untuk memahami pentingnya keterampilan membaca nyaring dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini peneliti lakukan untuk memotivasi siswa agar mererka sadar dan mau berlatih membaca nyaring dengan sungguh-sungguh. Dengan bekal motivasi

yang tinggi akan lebih mudah bagi siswa untuk menerima dan mengikuti proses pembelajaran.

Kondisi pembelajaran yang di dalamnya diwarnai dengan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran merupakan bukti bahwa kelas tersebut hidup. Nilai rata-rata hasil belajar para siswa yang diperoleh telah menunjukkan peningkatan. Peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa tersebut meliputi peningkatan kelima aspek penilaian yaitu aspek ketepatan menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, kewajaran intonasi, kelancaran dan kejelasan suara.

Pada siklus I keterampilan membaca nyaring siswa kurang memuaskan dan suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung kurang kondusif dengan adanya siswa yang lebih bergantung pada teman lain dan berbicara sendiri sehingga mengganggu siswa yang lain dan ada juga siswa yang berlari lari dalam kelas. Pembelajaran keterampilan membaca nyaring melalui metode ini masih dirasakan baru oleh siswa sehingga pada pembelajaran ini merupakan proses awal bagi siswa untuk menyesuaikan diri dalam belajar.

Suasana belajar pada siklus II ini lebih kondusif. Siswa senang mengikuti pembelajaran keterampilan membaca nyaring melalui media kartu kata. Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa juga merasakan manfaat yang besar dari pembelajaran keterampilan membaca nyaring melalui media kartu kata. Manfaat yang diperoleh itu antara lain, siswa memperoleh pengalaman, pengetahuan maupun suasana baru dalam belajar, dan siswa juga dapat membaca nyaring dengan lancar dengan pengucapan kata yang benar, dan menciptakan kebersamaan di antara siswa dengan bekerja sama dalam kelompok. Penelitian

tindakan kelas yang peneliti lakukan ini mampu menunjukkan peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa, dari nilai 14,28% (siklus I) menjadi 42,85% (siklus II) dengan persentase peningkatan 28,57% .Oleh karena itu, penelitian ini dianggap berhasil dan tidak diulang pada siklus berikutnya.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Fitriani dengan judul “Keterampilan Membaca Nyaring dengan Menggunakan Media Kartu Kata pada Murid Kelas II SDN 55 Padang Lambe Kecamatan Wara Barat Kota Palopo”. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian tersebut. Hasil penelitian Fitriani tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca nyaring mengalami peningkatan yang signifikan yaitu siswa dapat berperan aktif secara berkelompok maupun individu dalam membaca nyaring sehingga kegiatan dalam proses belajar berlangsung dengan lancar seperti yang telah direncanakan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam proses pembelajaran maupun dalam hasil pembelajaran. Suasana kelas tampak kondusif dan siswa tampak lebih antusias dan tampak aktif dalam membaca nyaring. Hasil penelitian ini memberikan penguatan terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dari hasil penelitian dengan menggunakan media kartu kata, menunjukkan bahwa sekalipun penelitian ini dilakukan dengan setting penelitian yang berbeda baik dari segi waktu, lokasi, maupun subjek penelitian, ternyata hasilnya sama yaitu media pembelajaran mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam proses hasil pembelajaran.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

proses pelaksanaan membaca nyaring dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas II SD Negeri 2 Bonto-Bonto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan dimana tiga kali pertemuan dilakukan sebagai proses pembelajaran dan satu kali pertemuan dilakukan evaluasi. Guru menunjukkan kartu kata kepada siswa guna menumbuhkan motivasi siswa kemudian guru memberikan contoh membaca nyaring setelah itu siswa menirukan bacaan yang di contohkan oleh guru, selanjutnya siswa dibagi menjadi tiga kelompok. Setiap kelompok mendapatkan beberapa kartu kata kemudian mereka menyusun kartu kata menjadi sebuah kalimat, lalu menempelkan di papan yang sudah disiapkan. Setelah itu siswa secara berkelompok membacakan beberapa kalimat yang telah di rangkainya di papan, selanjutnya secara individu membacakan kalimat tersebut dengan suara nyaring. Selain itu selama proses pembelajaran, dilakukan observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa.

Peningkatan keterampilan membaca nyaring dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas II SD Negeri 2 Bonto-Bonto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Dengan menggunakan media kartu kata yang berwarna-warni selama proses pembelajaran siswa terlihat secara aktif, bersemangat dan termotivasi

dalam belajar. Siswa tidak hanya mencatat dan mendengarkan, melainkan siswa terlibat secara langsung dalam menggunakan media kartu kata dan dapat memudahkan siswa dalam membaca nyaring. Kemudian adanya peningkatan keterampilan siswa dalam membaca nyaring dapat dilihat pada nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 57,14 dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 82,3 dengan kategori tuntas.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

#### **a. Untuk Guru**

1. Seharusnya menggunakan variasi, metode dan media pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat atau minat belajar siswa.
2. Selalu memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam belajar.
3. Selalu memberikan bimbingan secara intensif terhadap siswa yang lambat memahami materi yang diajarkan.

#### **b. Untuk siswa**

1. Hendaknya termotivasi dan bersungguh-sungguh dalam belajar
2. Selalu mengulang-ulangi bacaan atau materi
3. Membiasakan diri untuk selalu membaca baik di rumah maupun di sekolah
4. Hendaknya memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung
5. Bertanya apabila mengalami kesulitan dalam belajar

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2014). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama
- Adam. Steffi dan Muhammad Taufik S. (2015) *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X Sma Ananda Batam*. Dalam CBLIS Journal, Volume 3 N0 2: 79
- Aprilia, Anggraeni. (2019). *Penggunaan Media Kartu Kata Dalam Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Lamban Belajar (Slow Leaner) Kelas III SD Negeri 1 Pringkuku*. Repository Stkip PGRI Pacitan. Diakses pada tanggal 22 Januari 2022.
- Burhanuddin, Salam. (1997). *Pengantar Pedagogik* Jakarta: PT Raja Grafindo
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gaya Media
- Dewi, Utami. (2003). *Belajar Mengajar yang Menyenangkan*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka.
- Duncan, S. (2014). *Reading Aloud In Lewisham: an exploration* Literaci, 49, 84-91. <https://doi.org/http://doi.org/10.1111/lit.12046>
- Fairuzul. (2019). *Bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi*. Depok: PT Grafindo
- Fitriani. (2018). *Keterampilan Membaca Nyaring Dengan Menggunakan Media Kartu Kata pada Murid Kelas II SDN 55 Padang Lambe Kecamatan Wara Barat Kota Palopo*. Pedagogik Journal of Islamic Elementary School(2), 37-46. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/119/1/fitriani.pdf> di akses pada 19/4/2022
- Hasnida. (2014). *Media Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: Luxima
- Harylesmana, David. (2009). *Jenis-jenis Membaca dan Karakteristiknya*. <http://gurut07.blogspot.com>. diakses pada 25/4/2022
- Herawati. (2014). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Penggunaan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 2 Pangenjek Tahun Pelajaran 2014/2015*. Mataram: FKIP Universitas Mataram (Skripsi).

- (2014). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*: Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayah, W. (2018). *Imploving The Early Writing Skills Through Illustrated Diary Of Class Ii B Elementary School Sd Timbulharjo Sewon Bantul. December.*
- Ilham dan Wijayati, Ani (2020). *Keterampilan Berbicara Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Lembaga Academi: Perum Sektor Indah II
- Jamila. (2014). *Meningkatkan Kamapuan Membaca Nyaring Dengan Lafal Dan Intonasi Yang Benar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Drill Pada Siswa Kelas I B SDN Tanggul Wetan 02 Jember*. Jember: Universitas Negeri Jember (online) <https://jurnal.unej.ac.id/>. Diakses pada 21 Januari 2022.
- Kelana, Kelana. (2016). *Penerapan metode pemberian tugas untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kleas IV Sd Negeri 013 Pagaran Tapah Darussalam*, 5(3), 61-71. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v5i3.3894>.
- Mahroja, Auliawanti. (2016). "Penerapan Media Kartu Kata Dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sdn 48 Ampena Tahun Pelajaran 2015". Mataram: Upi Perpustakaan Unran
- Munadi, Yudhi. (2012). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Ningsih, Suwarti. (2014). *Peningkatan Ketreampilan Berbicara melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali*. Jurnal Kreatif Tadulako 02 (4): 243-256.
- Nina, Sofiani. (2014). *Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Metode Modeling pada Siswa Kelas VI SD Negeri Lambelu Kec. Bumi Raya Kec. Morowali*. Jurnal
- Nuni, Yusvavera (2013). *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*. Jogjakarta: Buku Biru. Hal, 98-99.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada
- Nurhadi. (2016). *Teknik Membaca*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yagyakarta: UNY.
- Purwono. Joni, dkk. (2014). *Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama*

- Negeri 1 Pacitan*. Dalam Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran Vol.2, No.2: 127
- Permendikbud, (2015) .*Tentang Penumbuhan Budi Pekerti*. Republik Indonesia Nomor 23
- PNR, Rabby. (2019). *Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II MI Negeri 2 Serang*. UIN SMH Banten: repository.uinbanten.ac.id.
- Ramadhani, S. (2020). *Model Pembelajaran Sinektik Dan Penguasaan Siswa Kelas V Sd Pangeran Antasari Medan Tahun Pembelajaran 2020*. 7(1), 12-22.
- Rahmawati. (2010). *Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas I MIAL-HIKMAH Pasar Minggu*. Jakarta Selatan
- Rahim, Farida. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Akasara.
- Rohmani Nur Indah (2012). *Gangguan Berbahasa*. Malang: UIN Maliki.
- Rusman dkk (2013). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, Arief dkk.(2012). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sahara. (2019). *Penggunaan Media Flash Card untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di RA Fathun Qarib Banda Aceh*. Banda Aceh: FTIK UIN Ar-Raniry
- Sarlito W dkk. (2012). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada (Cet IV 201
- Sudjana dan Ahmad, Rivai. (2007). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Surender, Dadang. (2013). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Tarigan, Henry. (2013). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*: Bandung Angkasa
- UUD 1945 .*bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional dan bahasa Negara*. No.36

### RIWAYAT HIDUP



Pitasari, dilahirkan di Kabupaten Majene tepatnya di Desa Seppong Kecamatan Ulumanda pada hari Rabu tanggal 7 Juli 1999. Anak ketiga dari lima bersaudara pasangan dari Bapak Alimin dan Ibu Halisa. Peneliti menyelesaikan pendidikan di SD Negeri 8 Seppong pada tahun 2012. Pada Tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Majene dan Darul Ihsan Cipotakari 2015 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMK Negeri 5 Majene pada tahun 2015 dan selesai pada tahun 2018. Pada tahun 2018 peneliti melanjutkan pendidikan perguruan tinggi., tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh) Fakultas Ilmu Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Peneliti menyelesaikan kuliah srata satu (SI) pada tahun 2022.